

**PENGARUH KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN BUKIT CINTA RAWA
PENING KABUPATEN SEMARANG**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**ARIPIN
L2D 300 359**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**

ABSTRAK

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan suatu daerah maupun bagi masyarakat. Dengan kontribusi yang di berikan ini, pemerintah daerah memiliki tambahan pemasukan dalam rangka pembangunan proyek-proyek maupun kegiatan lain di wilayahnya. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, kawasan wisata Bukit Cinta yang terletak di sekitar wisata Rawa Pening kabupaten semarang, dalam perkembangannya mempunyai konsekuensi dan dampak yang langsung terhadap perubahan sosial maupun ekonomi masyarakat sekitar objek wisata tersebut. Sebelum melakukan studi mengenai pengaruh kegiatan pariwisata terhadap sosial-ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata Rawa Pening, maka dilakukan beberapa diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada yaitu rendahnya daya saing masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang sehingga menyebabkan manfaat ekonomi pariwisata belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat setempat. Permasalahan yang lain muncul adalah meningkatnya aktivitas prostitusi yang berlangsung di dalam kawasan wisata, hal ini karena belum adanya aturan pengelolaan yang bersifat menyeluruh sehingga tidak menekankan pada pengelolaan objek wisata saja tetapi juga semua unsur yang terlibat dalam aktivitas pariwisata.

*Seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan dalam yang ingin dicapai dalam studi ini adalah mengidentifikasi dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya aktivitas pariwisata terhadap kehidupan sosial – ekonomi masyarakat setempat. Sedangkan sasaran dari studi ini adalah mengidentifikasi kawasan wisata Bukit Cinta, mengidentifikasi besarnya pengaruh yang ditimbulkan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, mengetahui faktor yang paling mempengaruhi timbulnya dampak dan mengkaji implikasi keruangan akibat dampak aktivitas pariwisata tersebut. Kemudian sasaran yang terakhir adalah memberikan rekomendasi dan arahan untuk mengendalikan perkembangan pariwisata di kawasan Bukit Cinta ke arah yang lebih positif berdasarkan hasil studi. Untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut maka pendekatan studi dilakukan dengan melakukan analisis kualitatif (melakukan analisis secara deskriptif, menggunakan metode komparatif dan pembobotan). Selain melakukan pendekatan secara kualitatif, pada studi ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif (menggunakan teknik *The Employment and population Multiplier Model* dan *Average Propensity to Consume*).*

Dari hasil analisis tersebut maka ada beberapa temuan studi yang akan dijadikan landasan untuk memberikan rekomendasi dan arahan pengembangan. Beberapa temuan studi tersebut dibagi menjadi dua yaitu pada aspek sosial, di kawasan wisata Bukit Cinta selama 10 tahun dari tahun 1994-2004 ternyata mengalami perubahan sosial seperti sistem kemasyarakatan (kegotongroyongan dan kekeluargaan serta kebersamaan yang mulai luntur dan berkurang), jenis pekerjaan masyarakat mempunyai variasi yang lebih banyak, tingkat pendidikan masyarakat juga mengalami perkembangan, hal ini disebabkan karena akibat adanya aktivitas pariwisata di dalam kawasan, ada sebagian masyarakat yang mempunyai tambahan penghasilan sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Akibat adanya manfaat aktivitas pariwisata terhadap kehidupan ekonomi ternyata dapat meningkatkan peranserta dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kawasan wisata Bukit Cinta.

Pada aspek ekonomi, adanya perkembangan aktivitas pariwisata di dalam kawasan mengakibatkan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat yang cukup signifikan. Pada kesempatan kerja dan berusaha juga mengalami peningkatan, hal ini karena salah dampak dari kegiatan pariwisata adalah mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru. Meskipun besarnya nilai tersebut belum sesuai dengan target yang seharusnya dicapai oleh masyarakat di dalam kawasan. Untuk menindak lanjut dari beberapa temuan studi tersebut maka pada akhir studi, penulis mencoba untuk memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu upaya yang dapat mengantisipasi dampak tersebut.

BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Soemardjan, 1977: 58), pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah – wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Dengan adanya perkembangan industri pariwisata di suatu wilayah, arus urbanisasi ke kota – kota besar dapat lebih ditekan. Hal ini disebabkan pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak – pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya (Hartono, 1974 : 45). keberadaan sektor pariwisata tersebut seharusnya memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah daerah sebagai pengelola, masyarakat yang berada di lokasi objek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembang.

Selain peran yang dimilikinya, pariwisata juga merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi yang lain yaitu dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh dibidang sosial dan ekonomi. Pengaruh yang ditimbulkan tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Untuk mencegah perubahan itu menuju ke arah negatif maka diperlukan suatu perencanaan yang mencakup aspek sosial dan ekonomi, sehingga sedapat mungkin masyarakat setempat ikut terlibat di dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. Hal ini perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan pengembangan daerah wisata yang bersangkutan (Kodyat , 1982 : 4) . proses pembangunan dan pengembangan suatu wilayah dapat ditunjang oleh potensi wisata yang dimilikinya.

Demikian juga , dengan salah satu daerah tujuan wisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Semarang yaitu kawasan wisata Rawa Pening, yang dinilai mempunyai potensi yang cukup tinggi dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan PDRB Semarang.

Dengan kondisi tersebut maka kawasan Rawa Pening semakin dipacu untuk meningkatkan kualitas kawasan dengan pembangunan dan perbaikan sarana serta prasarana penunjang wisata. Hal ini bertujuan agar jumlah wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan semakin meningkat. Adanya peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas pariwisata yang berlangsung di dalam kawasan, secara tidak langsung telah menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Davyd J. Greenwood (1976)

bahwa adanya kunjungan wisatawan di suatu tempat menyebabkan terjadinya interaksi sosial antara masyarakat setempat dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau tata nilai kehidupan masyarakat. selain menimbulkan pengaruh terhadap aspek sosial, pada kenyataannya, kegiatan pariwisata juga berpengaruh pada aspek ekonomi yaitu terbukanya peluang atau kesempatan kerja di dalam kawasan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. hal tersebut sesuai juga dengan ungkapan James J. Spillan (1987 : 138 – 141) bahwa pariwisata akan membawa berbagai hal yang menguntungkan dan sekaligus merugikan. Walaupun sebenarnya tujuan pemerintah memajukan suatu daerah wisata adalah untuk kemakmuran dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat .

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kawasan wisata Rawa Pening yang berada di Kabupaten Semarang memerlukan adanya suatu studi untuk mengetahui besarnya pengaruh aktivitas pariwisata yang terdapat di dalam kawasan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat dengan adanya studi ini diharapkan pengaruh – pengaruh yang ditimbulkan yakni perubahan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat dapat diketahui, hal tersebut perlu dilakukan karena masyarakat merupakan unsur yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pengembangan suatu wilayah .

1.2 Rumusan permasalahan

Apakah objek wisata Bukit Cinta mempunyai pengaruh terhadap perubahan sosial dan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat . hal ini berkaitan dengan kegiatan industri pariwisata yang berlangsung di kawasan tersebut .

Sebelum melakukan studi mengenai pengaruh pariwisata ini maka terlebih dahulu diidentifikasi gejala sosial dan ekonomi serta permasalahan yang timbul pada kawasan tersebut gejala – gejala sosial dan ekonomi yang terdapat di dalam kawasan antara lain :

- Adanya interaksi antara masyarakat setempat dengan para wisatawan dan pendatang yang berpengaruh pada perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat setempat .
- Adanya kegiatan yang berbenturan dengan norma – norma kesusilaan dan keagamaan yang dapat menyebabkan degradasi moral masyarakat setempat .
- Tumbuhnya berbagai fasilitas penunjang wisata seperti persewaan perahu,toko, restoran, warung makan dan industri cinder mata yang terdapat di Obyek wisata bukit Cinta selain dapat membuka kesempatan kerja, ternyata juga mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat setempat .

Berdasarkan gejala – gejala sosial dan ekonomi tersebut serta keterangan dari beberapa tokoh masyarakat setempat maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang terdapat di dalam obyek wisata Bukit Cinta, permasalahan – permasalahan tersebut adalah:

- Rendahnya daya saing masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang menyebabkan manfaat ekonomi pariwisata terutama yang berkaitan dengan kesempatan bekerja dan berusaha di dalam kawasan wisata belum dapat dirasakan sepenuhnya .
- Aturan pengelolaan yang ada belum bersifat menyeluruh (*integrated management*) yaitu mengikat semua unsur yang terlibat dalam aktivitas pariwisata, baik wisatawan maupun fasilitas – fasilitas penunjang wisata yang tersebar di sekitar objek wisata. Selama ini aturan yang ada menekankan pada pengelolaan masing – masing objek wisata. Hal tersebut menyebabkan pengaruh yang diakibatkan oleh interaksi antara aktivitas/ fasilitas yang satu dengan aktivitas/ fasilitas yang lain terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat belum diantisipasi .

Setelah mengetahui berbagai permasalahan tersebut maka dapat diangkat beberapa pernyataan penelitian (*research question*):

- Pengaruh apa sajakah yang timbul akibat adanya aktivitas pariwisata di dalam Obyek Wisata Bukit Cinta dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi setempat .
- Apakah adanya Obyek Wisata Bukit Cinta Mempengaruhi terhadap sosial ekonomi masyarakat di wilayah studi (Desa Kebondowo dan Desa Banyu Biru)
- Bagaimana Pengaruh sosial-ekonomi pariwisata terhadap aspek keruangan serta pengembangan kawasan Obyek wisata Bukit cinta berdasarkan keberadaanya terhadap konstelasi wilayah Kabupaten Semarang .

Dengan mengetahui berbagai permasalahan yang timbul akibat adanya aktivitas pariwisata di dalam kawasan maka diharapkan masyarakat setempat dapat mengantisipasi hal – hal tersebut dan dapat menangkap peluang – peluang di bidang pariwisata.

1.3 Tujuan , Sasaran dan Manfaat Studi

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari studi ini adalah mengidentifikasi pengaruh yang ditimbulkan oleh Obyek Wisata Bukit Cinta terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat .

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam studi ini meliputi :

- a. Mengidentifikasi Obyek Wisata Bukit Cinta yang meliputi :
 - Kondisi fisik kawasan dan objek wisata
 - Kondisi masyarakat (sosial dan ekonomi)